



Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Infografis dalam Pencegahan Malaria terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di Sekolah SMPN 6 Medan

The Effectiveness of Infographic-Based Health Education in Malaria Prevention on the Level of Student Knowledge at SMPN 6 Medan

Meutia Nanda^{1*}, Dinda Fitriyani², Siti Adelia Arsita³, Aulia Zahra Ritonga⁴, Dita Sajidah Poerwansyah⁵

¹⁻⁵ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Indonesia

Email: meutiananda@ac.id^{1*}, dindafitriyani.1505@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: meutiananda@ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Januari 2026;

Revisi: 25 Februari 2026;

Diterima: 29 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: Health Education; Infographics; Knowledge; Malaria; Student Attitudes.

Abstract. Malaria remains a public health problem in Indonesia, including among school-aged adolescents whose knowledge and attitudes toward prevention are not yet optimal. This study aims to determine the effectiveness of infographic-based health education which includes material on the definition of malaria, brief facts about malaria, symptoms, risk factors, prevention measures, and data on malaria case trends in Indonesia on the knowledge and attitudes of students at SMP Negeri 6 Medan. A quantitative pretest-posttest study was conducted on 40 eighth-grade students using total sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using a paired-sample t-test. The results showed an increase in knowledge from 26.0% to 94.2% and in positive attitudes from 43.5% to 90.0% after the education program. Statistical analysis revealed a significant difference between pre- and post-intervention measures (p -value < 0.001). It was concluded that infographic-based health education is effective in improving students' knowledge and attitudes regarding malaria prevention.

Abstrak

Malaria tetap menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia, termasuk pada remaja sekolah yang memiliki pengetahuan dan sikap pencegahan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas edukasi kesehatan berbasis infografis yang berisi materi tentang pengertian malaria, fakta singkat malaria, gejala, faktor risiko, upaya pencegahan, serta data tren kasus malaria di Indonesia terhadap pengetahuan serta sikap siswa di SMP Negeri 6 Medan. Penelitian kuantitatif dengan desain pretest-posttest dilakukan pada 40 siswa kelas VIII dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan uji Paired Sample T-Test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 26,0% menjadi 94,2% dan sikap positif dari 43,5% menjadi 90,0% setelah edukasi. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi (p -value < 0,001). Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berbasis infografis efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan malaria.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Infografis; Malaria; Pengetahuan; Sikap Siswa.

1. PENDAHULUAN

Malaria masih menjadi satu dari banyak penyakit yang menular dan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Parasit Plasmodium menularkan penyakit tersebut melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Faktor lingkungan tropis Indonesia, seperti curah hujan tinggi, suhu yang lembap, dan genangan air, mendorong pertumbuhan nyamuk vektor malaria. Selain itu, perubahan iklim dan kondisi sanitasi

lingkungan yang buruk meningkatkan kemungkinan penularan malaria di beberapa tempat. Dengan demikian, malaria adalah salah satu penyakit yang memerlukan pencegahan dan pengendalian yang serius (Hidayati, dkk 2023).

Berdasarkan Data (WHO), tahun 2023 terdapat sekitar 249 juta kasus malaria di dunia dengan lebih dari 608 ribu kematian setiap tahunnya. Indonesia masih termasuk negara endemis malaria di kawasan Asia Tenggara dengan jumlah kasus yang cukup tinggi. Sebagian besar kasus ditemukan di wilayah Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku yang memiliki kondisi lingkungan mendukung perkembangan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor penular malaria (WHO 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Malaria tetap menjadi sebuah masalah di Indonesia dalam konteks kesehatan. Pada tahun 2023 dilaporkan lebih dari 400.000 kasus Malaria, dengan sebagian besar kasus terkonsentrasi di wilayah Indonesia. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa upaya eliminasi Malaria masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Malaria, serta belum optimalnya gaya hidup masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kesehatan. Maka, perlu upaya promotif serta preventif yang berkelanjutan guna menaikan pemahaman masyarakat di Indonesia tentang pencegahan penyakit malaria. Pada awal tahun 2026, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mencatat lonjakan sebanyak 536 kasus positif Malaria di seluruh wilayah Sumut, dengan satu kasus kematian di Kabupaten Dairi (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Dinas Kesehatan Kota Medan mencatat nol kasus penularan lokal. Seluruh kasus malaria yang ditemukan di Kota Medan merupakan kasus impor pasien tertular saat bepergian atau berasal dari daerah endemis luar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Medan bukan wilayah endemis malaria, upaya pencegahan tetap diperlukan terutama melalui peningkatan pengetahuan masyarakat (Hasibuan, dkk 2026). Salah satu metode edukasi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan siswa adalah media infografis. Infografis merupakan media visual yang menggambarkan data singkat, menarik, dan mudah dipahami melalui kombinasi gambar, warna, simbol, dan teks. Media ini dinilai efektif karena bisa menaikan perhatian serta ingatan siswa mengenai materi yang diberikan (Firdawiyanti, dkk 2023). Berdasarkan informasi edukasi tentang malaria maka penelitian tertarik dengan judul efektifitas edukasi kesehatan berbasis infografis dalam pencegahan Malaria terhadap pengetahuan siswa di sekolah SMPN 6 Medan upaya pencegahan malaria tidak hanya dilakukan melalui pengendalian vektor, tetapi juga melalui edukasi kesehatan kepada

masyarakat, khususnya siswa sekolah. Sekolah memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan malaria baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah (Aulia, E. (2025).

2. TINJAUAN TEORETIS

Konsep Malaria dan Pencegahannya

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan komplikasi hingga kematian apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Pencegahan malaria dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pengendalian vektor, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari gigitan nyamuk, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan menjadi salah satu strategi penting karena masyarakat yang memahami penyebab, gejala, faktor risiko, dan cara pencegahan malaria cenderung lebih mampu menerapkan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko penularan penyakit tersebut (Hidayati dkk., 2023).

Edukasi Kesehatan Berbasis Infografis

Edukasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu agar mampu menjaga kesehatannya secara mandiri. Salah satu media edukasi yang efektif adalah infografis karena mampu menyajikan informasi secara singkat, jelas, menarik, dan mudah dipahami melalui kombinasi gambar, warna, simbol, serta teks. Penggunaan media infografis terbukti dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa terhadap materi kesehatan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dibandingkan penyampaian secara lisan saja. Oleh karena itu, infografis menjadi media yang tepat dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan malaria kepada siswa sekolah (Firdawiyanti & Kurniasari, 2023).

Pengetahuan Siswa dan Efektivitas Edukasi Kesehatan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh seseorang melalui pengalaman maupun informasi yang diterima. Tingkat pengetahuan yang baik akan memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku positif terhadap kesehatan. Pada lingkungan sekolah, edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya promotif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan penyakit menular, termasuk malaria. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan media yang

menarik mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan sehingga mereka lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan malaria dalam kehidupan sehari-hari (Chokkara dkk., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian yang di gunakan adalah pretest-posttest, yaitu melakukan penilaian awal (pre-test) kemudian melakukan penilaian kembali (post-test) dengan menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan pengukuran pada masing-masing tahap. Populasi pada penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Medan dengan jumlah 40 siswa, serta seorang guru pendamping. Sampel penelitian adalah seluruh populasi yang mengikuti kegiatan edukasi. Variabel pengetahuan mengenai pencegahan Malaria, diperoleh dari hasil jawaban siswa terhadap kuesioner. Penilaian mengacu pada definisi operasional yang telah ditetapkan. Kategori pengetahuan terdiri dari: Sangat setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Instrumen penelitian berisi pertanyaan mengenai paparan informasi Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah edukasi. Analisis data deskriptif dengan analisis distribusi frekuensi serta persentase untuk menggambarkan perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi.

4. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden.

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	32,5
Perempuan	27	67,5
Umur		
13	17	42,5
14	17	42,5
15	6	15
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 40 siswa dari SMPN 6 Medan sebagai responden. Dalam hal jenis kelamin, sebagian besar dari mereka adalah perempuan dengan jumlah 27 siswa (67,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 13 siswa (32,5%). Jika dilihat dari segi usia, sebagian besar responden berumur 13 dan 14 tahun, masing-masing terdiri dari 17 siswa (42,5%), sementara yang berusia 15 tahun sebanyak 6 siswa (15%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan mendominasi partisipasi ini dan kelompok usia yang paling banyak adalah 13 hingga 14 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kategori Pengetahuan *Pre* Dan *Post Test* (n=40).

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Benar n (%)	Salah n (%)	Benar n (%)	Salah n (%)
1.	Lingkungan kotor mengakibatkan malaria	20 (50%)	20 (50%)	39 (97,5%)	1 (2,5%)
2.	Malaria ialah penyakit yang dapat menular pada siapa saja tanpa batas usia	7 (17,5%)	33 (82,5%)	39 (97,5%)	1 (2,5%)
3.	Nyamuk adalah media penularan malaria secara umum	13 (32,5%)	27 (67,5%)	37 (92,5%)	3 (7,5%)
4.	Sore dan malam hari adalah waktu nyamuk malaria menggigit manusia	6 (15%)	34 (85%)	36 (90%)	4 (10%)
5.	Nyamuk malaria menggigit manusia pada siang hari	6 (15%)	34 (85%)	28 (70%)	12 (30%)
6.	Nyamuk malaria memiliki tempat tinggal di sawah, pinggir sungai rawa serta kolam	16 (40%)	24 (60%)	38 (95%)	2 (5%)
7.	Mengurangi nyamuk malaria dapat dilakukan dengan cara menghilangkan genangan air serta membersihkan semak belukar	8 (20%)	32 (80%)	38 (95%)	2 (5%)
8.	Keringanan, nyeri tulang serta otot, demam tinggi, mual dan muntah merupakan gejala awal malaria	9 (22,5%)	31 (77,5%)	40 (100%)	0 (0%)
9.	Penggunaan kelambu, obat anti nyamuk, lotion, baju lengan panjang jika keluar pada malam hari merupakan cara pencegahan malaria	14 (35%)	26 (65%)	40 (100%)	0 (0%)
10.	Pencegahan malaria bisa dilakukand engan penyemprotan dan pembersihan lingkungan secara konsisten	15 (37,5%)	25 (62,5%)	38 (95%)	2 (5%)
11.	Bayi yang masih dalam kandungan bisa tertular malaria dari ibunya	6 (15%)	34 (85%)	40 (100%)	0 (0%)
12.	Malaria sering menyebabkan kematian	5 (12,5%)	35 (87,5%)	39 (97,5%)	1 (2,5%)

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi (*pre-test*) tergolong rendah tergambar dari persentase jawaban benar pada sebagian besar pertanyaan yang masih berada di bawah 50%, bahkan beberapa item menunjukkan angka yang sangat rendah. Setelah pemberian edukasi (*post-test*), terdapat peningkatan pengetahuan responden yang tergambar dari tiap item yang mengalami peningkatan persentase. Hampir semua responden mampu menjawab dengan benar, dengan persentase yang mencapai 95% hingga 100%, sementara jawaban salah mengalami penurunan drastis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden terkait penyakit malaria, termasuk penyebab, gejala, penularan, serta upaya pencegahannya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kategori Sikap *Pre* dan *Post Test* (n=40).

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar n (%)	Pre Test Salah n (%)	Post Test Benar n (%)	Post Test Salah n (%)
1.	Penyakit malaria harus mendapatkan perhatian serius	21 (52,5%)	19 (47,5%)	39 (97,5%)	1 (2,5%)
2.	Upaya pencegahan malaria bisa dengan menjaga kebersihan lingkungan serta tempat tinggal.	14 (35%)	26 (65%)	38 (95%)	2 (5%)
3.	Penyuluhan malaria meningkatkan pengetahuan dan pencegahan.	17 (42,5%)	23 (57,5%)	40 (100%)	0 (0%)
4.	Mencegah gigitan nyamuk malaria lebih baik daripada mengobati setelah terinfeksi.	9 (22,5%)	31 (77,5%)	37 (92,5%)	3 (7,5%)
5.	Salah satu cara mencegah gigitan nyamuk malaria adalah dengan menggunakan kelambu.	15 (37,5%)	25 (62,5%)	37 (92,5%)	3 (7,5%)
6.	Pencegahan malaria dilakukan terutama jika terdapat kasus di lingkungan sekitar.	7 (17,5%)	33 (82,5%)	37 (92,5%)	3 (7,5%)
7.	Membiarkan gejala malaria jika merasakan	29 (72,5%)	11 (27,5%)	34 (85%)	6 (15%)
8.	Beranggapan bahwa genangan air bukan penyebab utama malaria.	24 (60%)	16 (40%)	32 (80%)	8 (20%)
9.	Cukup dengan membersihkan lingkungan untuk menghindari malaria.	10 (40%)	30 (75%)	32 (80%)	8 (2,0%)
10.	Menganggap jentik nyamuk di lingkungan rumah tidak berbahaya.	28 (70%)	12 (30%)	34 (85%)	6 (15%)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa sikap responden sebelum diberikan edukasi (pre-test) masih cenderung kurang baik, dengan persentase jawaban benar yang bervariasi dan sebagian besar berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah diberikan edukasi (post-test), terjadi peningkatan sikap yang signifikan pada seluruh indikator. Persentase jawaban benar meningkat secara drastis, bahkan beberapa item mencapai angka 100%, sedangkan jawaban salah menurun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berhasil membentuk sikap yang lebih positif pada responden terhadap pentingnya pencegahan dan penanggulangan penyakit malaria, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti penyuluhan, dan melakukan tindakan pencegahan secara tepat.

Tabel 4. Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi.

Variabel	Waktu Pengukuran	Jawaban Benar n (%)	Jawaban Salah n (%)
Pengetahuan	Pre-Test	125 (26,0%)	355 (74,0%)
	Post-Test	452 (94,2%)	28 (5,8%)
Sikap	Pre-Test	174 (43,5%)	226 (56,5%)
	Post-Test	360 (90,0%)	40 (10,0%)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat perbandingan yang jelas diantara tingkat pengetahuan serta sikap siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pada aspek pengetahuan, persentase jawaban benar meningkat dari 26,0% pada pre-test menjadi 94,2% pada post-test, sementara jawaban salah menurun dari 74,0% menjadi 5,8%. Hal ini menggambarkan kenaikan signifikan setelah intervensi edukasi. Demikian pula pada aspek sikap, terjadi peningkatan dari 43,5% pada pre-test menjadi 90,0% pada post-test, dengan penurunan jawaban salah dari 56,5% menjadi 10,0%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sekaligus membentuk sikap yang lebih positif pada siswa terkait pencegahan penyakit malaria.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Variabel	Pre Test	Post Test	Mean Difference	t	p-value
	Mean ±Sd	Mean ±Sd			
Pengetahuan	36,35 ± 11,132	54,88 ± 3,196	18,525	10,258	<0,001
Sikap	32,50 ± 6,469	36,68 ± 2,055	4,175	4,052	<0,001

Analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai *mean difference* diperoleh dari selisih skor posttest dan pretest. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 40 siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden ialah perempuan berjumlah 27 siswa (67,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 13 siswa (32,5%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 13 dan 14 tahun masing-masing berjumlah 17 siswa (42,5%), sedangkan usia 15 tahun berjumlah 6 siswa (15%). Karakteristik responden tersebut menggambarkan sebagian besar siswa ialah kelompok remaja awal yang memiliki kemampuan menerima dan memahami informasi kesehatan dengan baik melalui media pembelajaran visual. Efektivitas Edukasi

Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Infografis terhadap Pengetahuan Siswa

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 4, terjadi kenaikan pengetahuan siswa setelah pemberian edukasi kesehatan berbasis infografis. Persentase jawaban benar meningkat dari 26,0% pada saat pre-test menjadi 94,2% pada saat post-test. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator pengetahuan, termasuk pengetahuan mengenai penyebab malaria, cara penularan, gejala, tempat perkembangbiakan nyamuk, serta upaya pencegahan malaria.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media infografis efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa. Media infografis mengombinasikan

gambar, warna, simbol, dan teks singkat sehingga informasi lebih efektif dan efisien untuk siswa. Penyajian materi secara visual dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses edukasi membantu informasi lebih mudah dipahami. dan disimpan dalam memori jangka panjang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Firdawiyanti dan Kurniasari (2023) yang menyatakan bahwa pemakaian media edukasi berbasis infografis mampu meningkatkan pengetahuan responden karena informasi disajikan secara menarik dan mudah dipahami (Firdawiyanti & Kurniasari, 2023). Kemudian, hasil penelitian didukung penelitian Onyinyechi, Mohd Nazan, dan Ismail (2023) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai malaria dan tindakan pencegahannya.

Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Infografis terhadap Sikap Siswa

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, edukasi kesehatan berbasis infografis juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan malaria. Persentase jawaban benar pada aspek sikap naik dari 43,5% saat pre-test jadi 90,0% saat post-test. Sebelum pemberian edukasi, masih ada siswa bersikap kurang tepat terhadap pencegahan malaria, seperti menganggap pencegahan tidak perlu dilakukan apabila belum terdapat kasus malaria di lingkungan sekitar. Setelah diberikan edukasi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menghindari genangan air, menggunakan kelambu, serta mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan.

Perubahan sikap tersebut menggambarkan edukasi kesehatan mampu membentuk kesadaran siswa mengenai pentingnya pencegahan malaria. Menurut konsep Knowledge-Attitude-Practice (KAP), peningkatan pengetahuan dapat menjadi dasar terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap perilaku kesehatan. Temuan penelitian ini sama dengan penelitian Rahayu et al. (2023) bahwa promosi kesehatan melalui media komunikasi, informasi, dan edukasi efektif manikan pengetahuan serta sikap responden terhadap upaya pencegahan penyakit.

Efektivitas Edukasi Berdasarkan Hasil Uji Statistik

Hasil Paired Sample T-Test menggambarkan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan berbasis infografis. Pada variabel pengetahuan maupun sikap diperoleh nilai p-value $< 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah pemberian edukasi kesehatan.

Hasil analisis sejalan dengan hasil analisis deskriptif bahwa adanya kenaikan persentase jawaban benar pada aspek pengetahuan dan sikap setelah intervensi dilakukan.

Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis infografis dapat dinyatakan efisien menaikkan pengetahuan serta sikap siswa mengenai pencegahan malaria. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Onyinyechi et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa intervensi edukasi kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan malaria.

Implikasi Edukasi Kesehatan di Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media infografis dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media edukasi kesehatan di sekolah karena mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan. Penggunaan media visual yang menarik dapat membantu siswa memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah dibandingkan metode penyampaian konvensional. Oleh karena itu, pihak sekolah dan tenaga kesehatan perlu bekerja sama dalam melaksanakan program edukasi kesehatan secara rutin dan berkelanjutan menggunakan media yang kreatif dan interaktif. Upaya tersebut memungkinkan peningkatan kesadaran siswa untuk hidup bersih serta sehat dan mendukung pencegahan penyakit menular, termasuk malaria.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis infografis bisa menambah pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan malaria secara signifikan. Persentase jawaban benar pada aspek pengetahuan meningkat dari 26,0% menjadi 94,2%, sedangkan pada aspek sikap meningkat dari 43,5% menjadi 90,0%. Hasil uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa media infografis efektif membantu siswa memahami informasi mengenai penyebab, penularan, gejala, dan upaya pencegahan malaria.

Program edukasi kesehatan mengenai pencegahan malaria disarankan untuk dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti infografis. Kemudian, penelitian selanjutnya diharapkan bisa memakai metode edukasi yang lebih bervariasi serta melibatkan jumlah responden lebih banyak agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, E. (2025). *Pengaruh media video infografis dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar di Kota Palembang tentang pencegahan diare tahun 2025* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Palembang).
- Chokkara, R., Avudaiappan, S., Anitharani, M., & Eapen, A. (2022). School-based educational interventions on prevention and control of malaria: A systematic review and meta-analysis. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 107(4), 827. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.22-0297>
- Firdawiyanti, B. S., & Kurniasari, R. (2023). Pengaruh penggunaan media edukasi video TikTok dan infografis terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 925–930. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3166>
- Fitriani, D., Raharjo, M., Martini, M., Setiani, O., & Wahyuningsih, N. E. (2023). Penerapan Integrated Vector Management (IVM) dalam upaya eliminasi malaria di daerah endemis Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 112–121. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.1.112-121>
- Hasibuan, A. I. M., & Susanti, N. (2026). Epidemiologi ekologi kasus malaria: Faktor host dan agent di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020–2023. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 1377–1389.
- Hidayati, F., Raharjo, M., Martini, M., Wahyuningsih, N. E., & Setiani, O. (2023). Hubungan kualitas lingkungan dengan kejadian malaria (Wilayah endemis malaria, lingkup kerja Puskesmas Kaligesing, Kabupaten Purworejo tahun 2022). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 21–27. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.1.21-27>
- Kumalasari, I., Hendawati, H., Wulanda, A. F., Pramury, A., Agustina, R., Salsabila, M. A., ... Jaya, H. (2026). Transformasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui komunikasi kesehatan partisipatif berbasis media edukasi kreatif di sekolah dasar. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 4(2), 65–74. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i2.1927>
- Landudjama, L., Noviana, I., & Kitu, I. F. M. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan malaria: Tinjauan pustaka. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer*, 6(Special Edition), 32–41.
- Latumahina, F. F. N., & Song, C. (2023). Tingkat pengetahuan tentang tindakan pencegahan malaria berdasarkan karakteristik masyarakat Kabupaten Merauke periode tahun 2022. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(1), 52–58. <https://doi.org/10.24912/tmj.v5i1.24382>
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan kesehatan: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Onyinyechi, O. M., Mohd Nazan, A. I. N., & Ismail, S. (2023). Effectiveness of health education interventions to improve malaria knowledge and insecticide-treated nets usage among populations of sub-Saharan Africa: Systematic review and meta-

- analysis. *Frontiers in Public Health*, 11, 1217052. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1217052>
- Putri, R. A., & Sofiyanti, I. (2023). Edukasi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 173–177.
- Rahayu, N. A., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Efektivitas promosi kesehatan melalui media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) serta pendampingan WhatsApp group terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada ibu hamil tahun 2022 (Studi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya). *Journal of Health Research Science*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.768>
- Riska, N., Lubis, T. T., Handayani, D. Y., & Yusria, A. (2025). Hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan malaria di Desa Pematang Kuala tahun 2023. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 14(2), 209–215. <https://doi.org/10.30743/jkin.v14i2.944>
- World Health Organization. (2023). *WHO malaria policy advisory group (MPAG) meeting report, 18–20 April 2023*. World Health Organization.